

REDESAIN PASAR GEDE PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI KABUPATEN PONOROGO

Panji Syams

Prodi Arsitektur, STT STIKMA Internasional Malang
Jl. Temenggung Suryo No. 37, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract- Traditional markets or what are referred to as People's Markets in SNI People's Markets 8152:2015 are markets with fixed locations in the form of a number of shops, kiosks, stalls and other forms with certain management which become places for buying and selling using a bargaining process. In traditional markets, there are interesting characteristics that are not found in other types of markets, including social interactions that are formed directly between fellow visitors, traders, or between visitors and traders. Apart from that, interactions to get a price agreement or what is often called bargaining occur only in traditional markets. From these various activities, there are different synergies in traditional markets. The cultural activities that occur in traditional markets then make traditional markets worthy of becoming objects whose existence and existence must be maintained. The culture that is able to form in traditional markets because of social interaction and a bargaining system is a positive synergy that is considered worth maintaining in modern life.

Abstrak- Pasar tradisional atau yang disebut sebagai Pasar Rakyat dalam SNI Pasar Rakyat 8152:2015 merupakan pasar dengan lokasi tetap yang berupa sejumlah toko, kios, los, dan bentuk lainnya dengan pengelolaan tertentu yang menjadi tempat jual beli dengan proses tawar-menawar. Dalam pasar tradisional, terdapat karakteristik yang menarik dan tidak dijumpai di jenis pasar lain, diantaranya interaksi sosial yang terbentuk secara langsung baik antar sesama pengunjung, pedagang, ataupun antara pengunjung dan pedagang. Selain itu, terjadi interaksi untuk mendapatkan kesepakatan harga atau yang sering disebut tawar-menawar hanya terdapat di pasar tradisional. Dari berbagai kegiatan tersebut, terdapat sinergi yang berbeda pada pasar tradisional. Aktivitas membudaya yang terjadi pada pasar tradisional ini kemudian menjadikan pasar tradisional layak menjadi objek yang harus dijaga eksistensi dan keberadaannya. Kebudayaan yang mampu terbentuk dalam pasar jenis tradisional karena adanya interaksi sosial dan sistem tawar-menawar merupakan sinergi positif yang dirasa patut dipertahankan dalam kehidupan modern ini

Keywords— Redesain *Pasar Gede Ponorogo*, Arsitektur Metafora

I. PENDAHULUAN

Pasar merupakan fasilitas vital dari sebuah daerah. Keberadaan pasar konkret mampu berpengaruh dalam roda perekonomian masyarakat daerah. Selain itu, dapat dilihat dari respon masyarakat terhadap keberadaan pasar dalam usaha pemenuhan kebutuhan

keseharian, yang mana tingkat antusias masyarakat mampu menunjukkan kepentingan pasar dalam sebuah daerah. Di Kabupaten Ponorogo, pasar tradisional masih sangat dibutuhkan untuk sarana belanja kebutuhan masyarakat.

Hal ini terlihat dari masih ramainya pengunjung pasar tradisional terutama pada pasar utama atau yang sering dikenal dengan Pasar Gede. Hal tersebut merupakan satu sikap masyarakat Kabupaten Ponorogo yang mencerminkan kebutuhannya terhadap pasar tradisional. Melihat respon masyarakat terhadap pasar tradisional yang cukup positif, maka diperlukan upaya menjaga eksistensi pasar tradisional yang hingga sekarang dapat tumbuh ditengah masyarakat. Pasar mampu menyumbang pendapatan daerah bahkan menjadi roda perekonomian daerah tersebut. Dalam data BPS Ponorogo, sektor perdagangan yang mana salah satunya merupakan pasar tradisional memiliki pengaruh pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Pada data penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo tahun 2012-2016, terjadi peningkatan yang signifikan pada sektor perdagangan. Pada tahun 2012, sektor perdagangan memiliki pendapatan hingga 1 622 291,6 juta rupiah, tahun 2013 memiliki pendapatan 1 781 269,7 juta rupiah, tahun 2014 memiliki pendapatan 1 898 452,8 juta rupiah, tahun 2015 memiliki pendapatan 2 042 946,3 juta rupiah, dan tahun 2016 memiliki pendapatan 2 169 196,2 juta rupiah. Dapat dilihat bahwa sektor perdagangan terjadi peningkatan tiap tahunnya. Sektor ini memiliki pendapatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sektor lain. Sektor perdagangan ini memiliki peranan hingga 25,70% dalam pendapatan daerah tersebut. Pendapatan pasar tradisional yang cukup besar dapat ditinjau dari kegiatan yang terjadi didalamnya.

Oleh karena itu, pasar tradisional perlu dipertahankan keberadaannya di Kabupaten Ponorogo. Melihat pentingnya keberadaan pasar tradisional, pemerintah Kabupaten Ponorogo merencanakan pembangunan ulang Pasar Legi Songgolangit di Ponorogo. Hal ini juga diperkuat oleh peristiwa kebakaran yang melanda Pasar Legi Songgolangit pada tahun 2003 dan 2017. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo, tingkat kerusakan pada Pasar Legi Songgolangit akibat kebakaran pada tahun 2017 cukup tinggi yakni mencapai 50%. Kerugian ditaksir mencapai 19 milyar rupiah. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Pasar Legi Songgolangit mampu menyumbangkan pendapatan hingga 80% dari total seluruh pendapatan tradisional yang ada di Ponorogo.

Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa Pasar Legi Songgolangit memiliki pengaruh cukup besar terhadap pemasukan daerah.

Dari berbagai polemik yang tengah dihadapi pasar tradisional tersebut, maka penulis memutuskan untuk memilih pasar tradisional sebagai objek perancangan. Pada Perancangan Pasar Ponorogo, penulis akan merancang sebuah pasar tradisional pada lahan dari Pasar Legi Songgolangit yang terdapat di Jalan Soekarno Hatta, Ponorogo.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dimana peneliti melakukan survey ke lapangan yaitu Pasar Gede Ponorogo, untuk mengumpulkan data – data berupa pengukuran, dokumentasi, dan wawancara kepada pihak – pihak terkait, setelah data terkumpul penulis melakukan analisa tapak, mencari ide desain menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial hasil dan penulis menuangkan ide – idenya tersebut dalam bentuk perencanaan gambar kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey lapangan, penulis memperoleh data – data dan melakukan analisa pembahasan adalah sebagai berikut :

A. Data – data Tapak

Alamat : Jalan Soekarno Hatta Km.16,
Kelurahan Karang Joang,
Kecamatan Balikpapan Utara

Luas Lahan : 16 hektare

Batas :

Utara : kawasan pertokoan

Selatan : Jalan KH. Ahmad Dalan

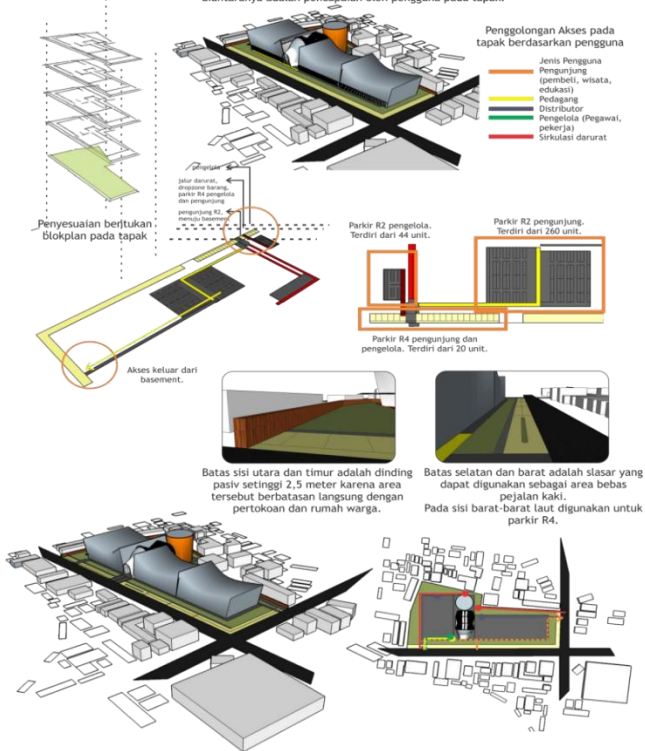
Barat : Jalan Soekarno-Hatta

Timur : kawasan rumah penduduk

Analisa Tapak

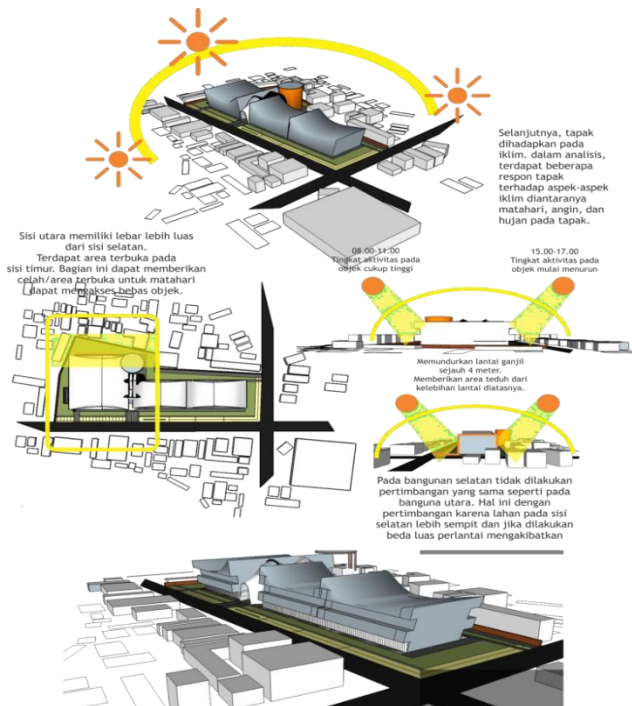
Analisis tapak merupakan satu tahapan pada proses perancangan dengan meninjau atau menganalisis tapak perancangan. Pada tahapan ini terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil desain perancangan, seperti faktor matahari pada tapak, kebisingan pada tapak, keramaian pada tapak, dan lain-lain. Terdapat hasil analisis tapak pada Perancangan Pasar Tradisional di Ponorogo, yakni sebagai berikut:

Dalam analisis tapak, tapak dan objek dihadapkan pada beberapa masalah, diantaranya adalah pencapaian oleh pengguna pada tapak.

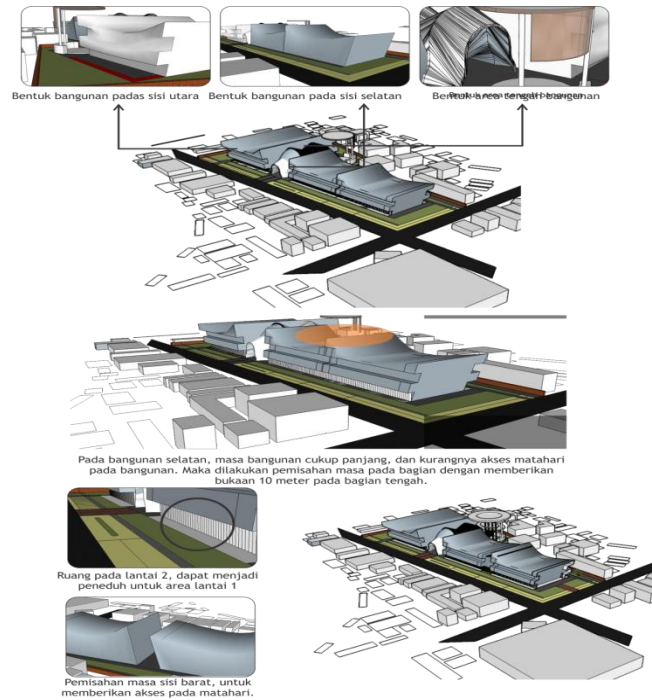


Skema 1 Skema analisis pencapaian pada tapak. Sumber : (Analisis pribadi, 2022)

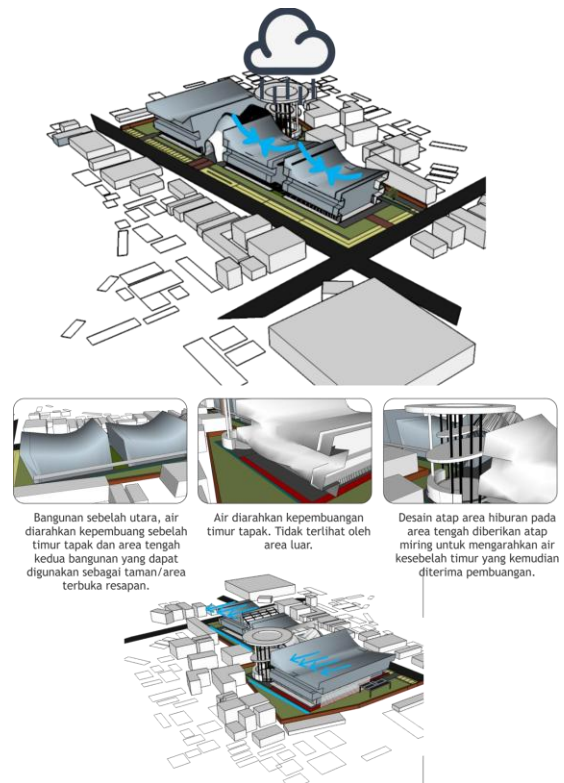
Analisis Iklim (Matahari, Hujan, Angin)



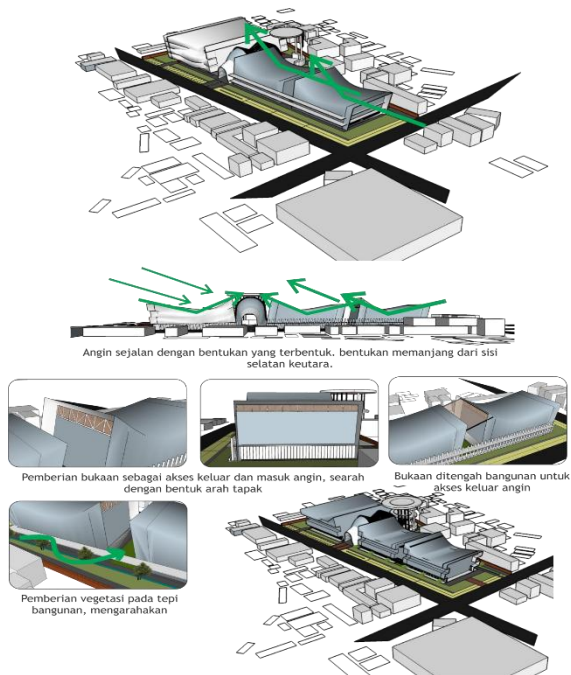
Skema 2. Skema analisis iklim pada tapak. (Sumber : Analisis pribadi, 2022)



Skema 3. Skema analisis iklim pada tapak. (Sumber : Analisis pribadi, 2022)

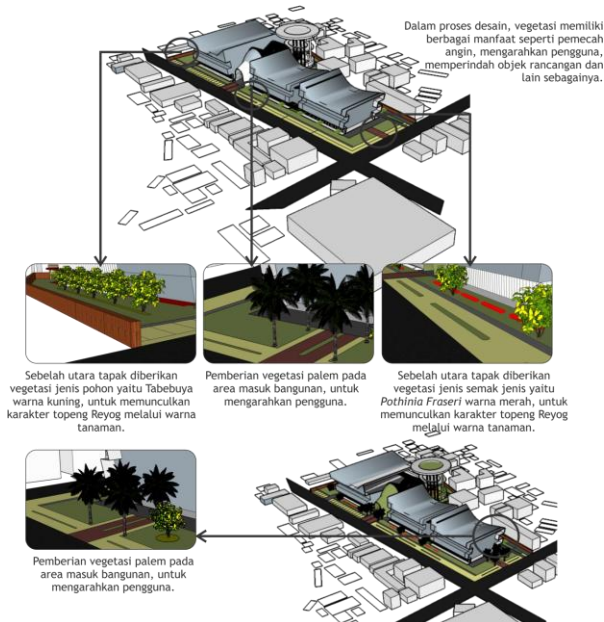


Skema 4 Skema analisis iklim pada tapak. (Sumber : Analisis pribadi, 2022).



Skema 5 Skema analisis iklim pada tapak.
(Sumber : Analisis pribadi, 2022).

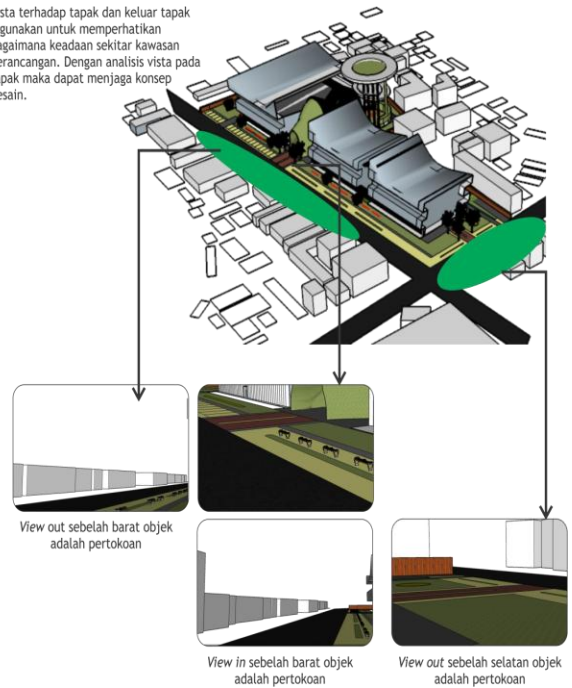
Analisis Vegetasi



Skema 6. Skema analisis vegetasi pada tapak.
Sumber : Analisis pribadi, 2022.

Analisis View

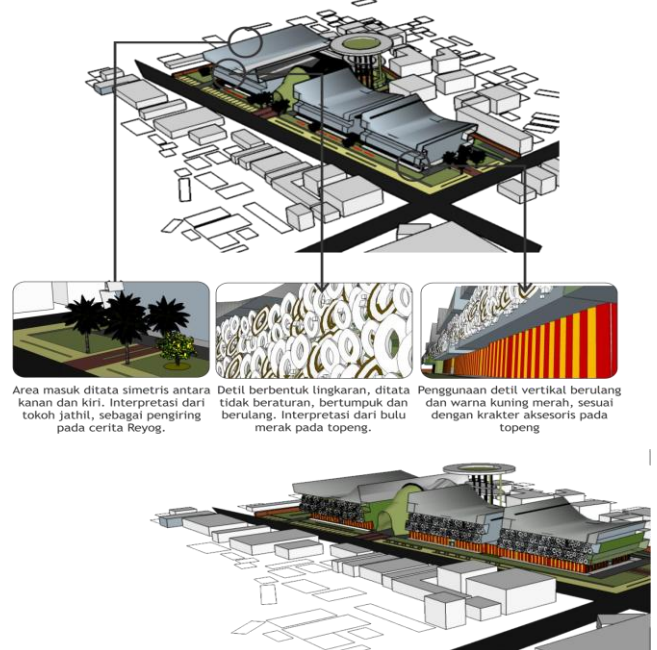
Vista terhadap tapak dan keluar tapak digunakan untuk memperhatikan bagaimana keadaan sekitar kawasan perancangan. Dengan analisis vista pada tapak maka dapat menjaga konsep desain.



Skema 7 Skema analisis view.
Sumber : Analisis pribadi, 2022.

Analisis Visual (Warna, Detil, Material)

Analisis detil pada objek mencakup warna dan material yang dapat memberikan kesan visual berbeda pada objek rancangan.



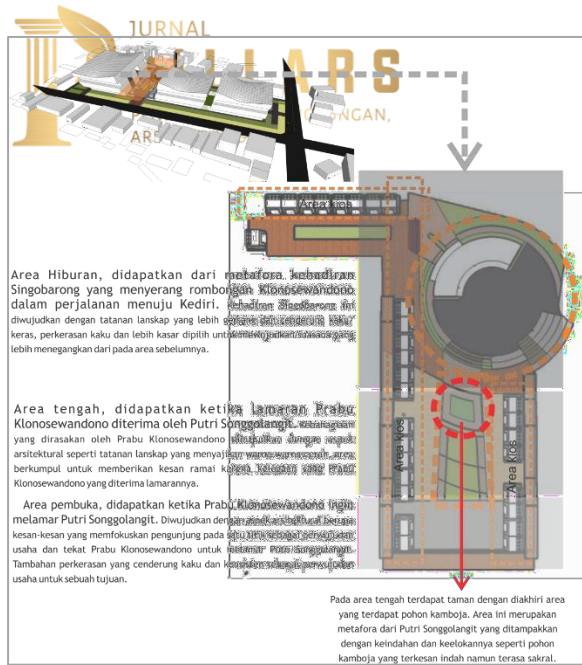
Skema 8. Skema analisis visual pada tapak.
Sumber : Analisis pribadi, 2022.

4.3. Konsep Tapak

Merupakan penerapan metafora dari Reyog yang diaplikasikan pada tapak. Selain itu, pada konsep tapak juga Pada konsep tapak didapatkan penataan dan penzoningan, yakni sebagai berikut:



Skema 12 Skema Konsep Tapak
 Sumber : Hasil Analisa, 2022.



Skema 13. Skema Konsep Area Tengah
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

4.4. Konsep Ruang

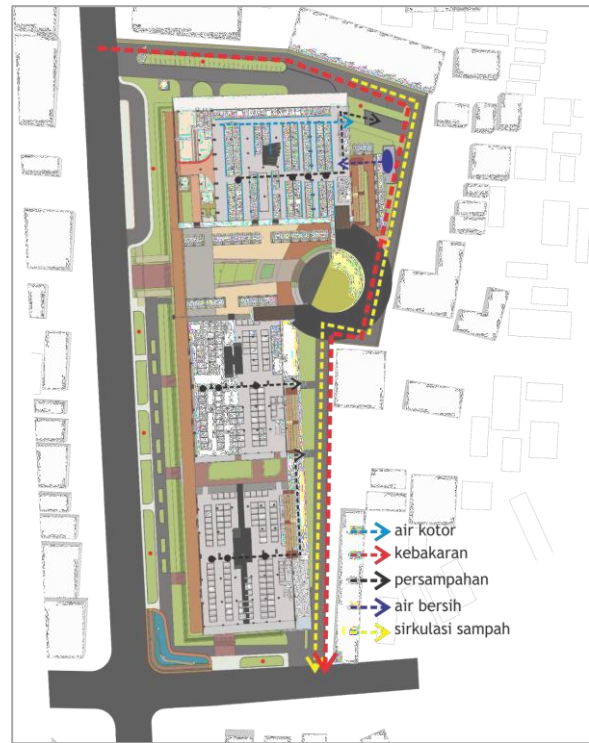
Merupakan penerapan dari objek metafora yang diaplikasikan pada ruang. Konsep ruang ini memunculkan suasana yang merupakan hasil analisa dari metafora Reyog. Pada konsep ruang didapatkan aplikasi desain, yakni sebagai berikut:



Skema 14. Gambar Konsep Ruang.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

4.5. Konsep utilitas

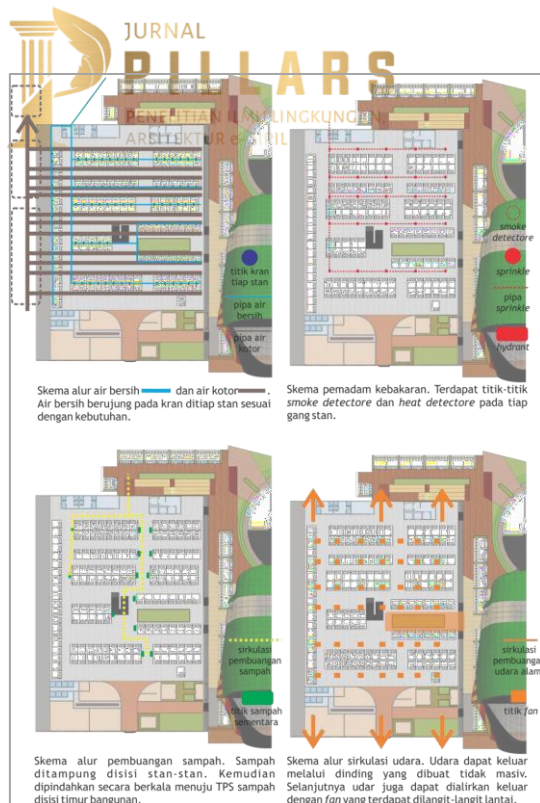
Terdiri dari skema pembuangan sampah, pembuangan air dan air bersih, pemadam kebakaran. Berikut terdapat penjabaran konsep utilitas pada perancangan Pasar Besar Ponorogo.



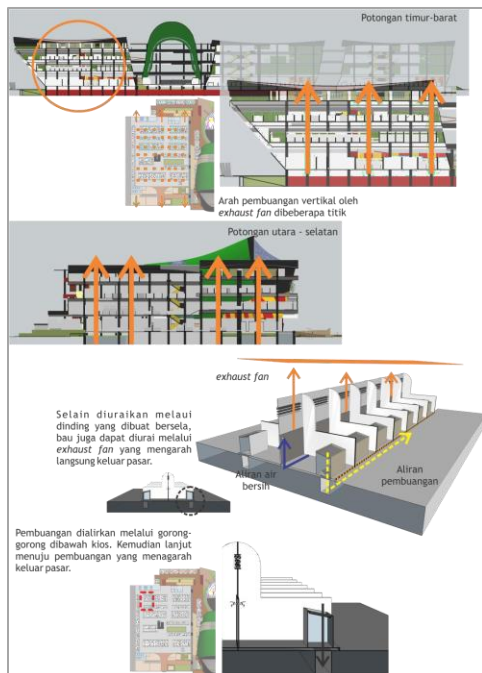
Skema 15. Skema detail utilitas area perdagangan basah lantai 1 Pasar Gede Ponorogo.

4.6. Konsep Area Basah

Area ini meperdagangkan jenis dagangan basah seperti ikan- ikanan, daging, dan sayur-mayur yang dapat menghasilkan bau terhadap lingkungan. Maka dari itu, ditambahkan detail tatanan utilitas/ Terdapat skema utilitas untuk area basah, yakni sebagai berikut.

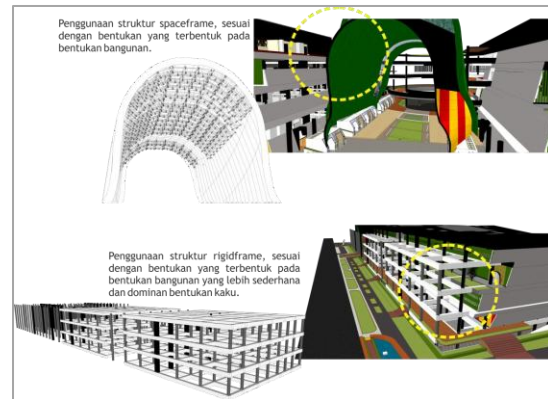


Selanjutnya, dari skema utilitas pada lantai 1 diatas terdapat skema detil alur pembuangan pada kios-kios di area basah, yakni sebagai berikut:



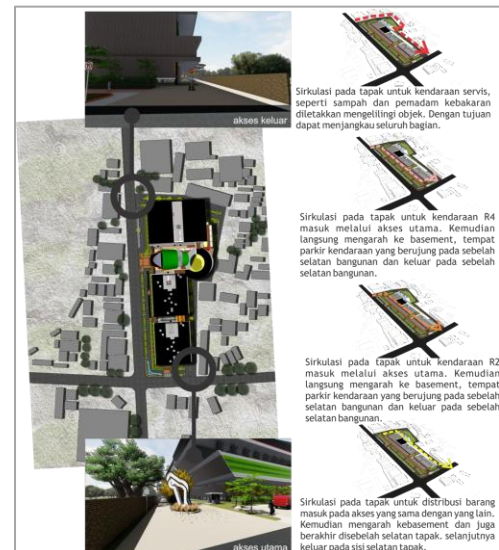
4.7. Konsep Strukur

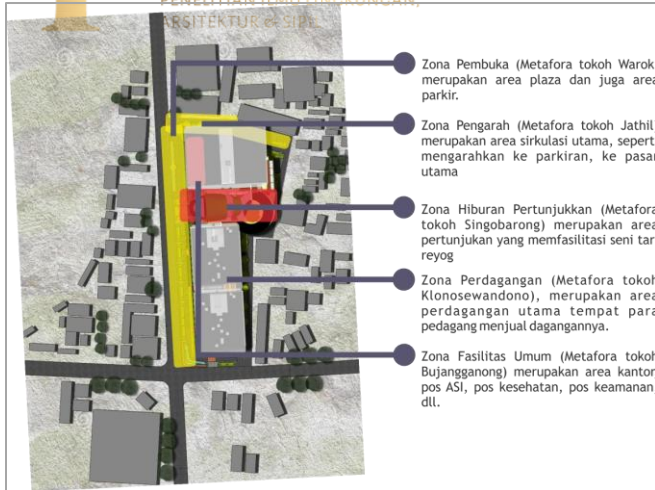
Pemilihan jenis struktur juga dapat berpengaruh terhadap hasil bentuk bangunan. Berikut terdapat konsep struktur dari perancangan Pasar Gede Ponorogo.



4.8. Akses dan Sirkulasi

Akses menuju tapak perancangan Pasar Gede Ponorogo ini terkumpul menjadi satu titik pada bagian ujung utara sisi barat tapak. Gerbang ini dapat diakses oleh kendaraan R2 pengunjung, pedagang dan pengelola, R4 pengunjung, pedagang dan pengelola, R4 kendaraan distribusi barang, serta kendaraan servis. Namun, untuk kendaraan servis akses atau jalan telah terpisahkan sejak awal.



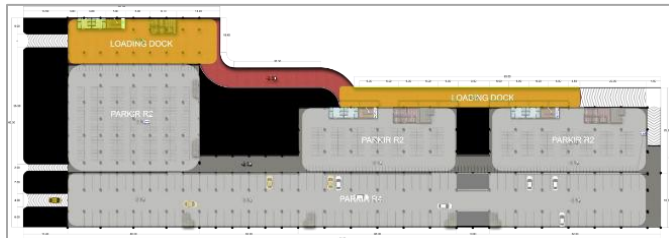


Skema 20. Skema pembagian zonasi pada tapak dalam perencanaan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

4.9. Penerapan Konsep pada Bangunan

Terdapat beberapa hal yang dapat diaplikasikan pada bangunan, diantaranya zonasi ruang dan detil kios pada area perdagangan.

- Zonasi Ruang



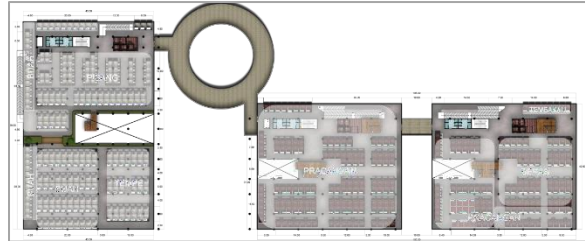
Gambar 21. Gambar basement area parkir R2, R4, dan area loadingdock pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Area basement diperuntukkan sebagai area parkir, diantaranya parkir R2 (pengunjung, pedagang, pengelola), R4 (pengunjung, pedagang, pengelola), dan distribusi barang.



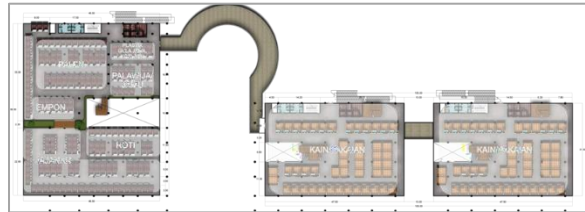
Gambar 22. Gambar denah lantai 1 pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Pada lantai 1 terdapat area taman tengah yang mana mengarah langsung ke area hiburan pertunjukan. Pada area ini juga terdapat kios-kios pedagang dan taman. Selain itu, terdapat area fasilitas umum seperti pos keamanan, pos kesehatan, pos ASI, kantor, area merokok, dan koperasi.



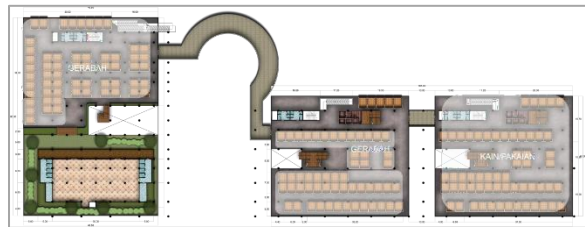
Gambar 23. Gambar denah lantai 2 pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Pada lantai 2 pasar terdapat pedagang basah (sayur dan buah) juga pedagang kering seperti, jamu, empon-empon, pracangan, dan bumbu-bumbu lainnya yang bersifat kering.



Gambar 24. Gambar denah lantai 3 pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Pada lantai 3 pasar terdapat pedagang kering seperti, jamu, empon-empon, pracangan, dan bumbu-bumbu lainnya yang bersifat kering dan jenis pakaian, kain, sepatu, juga gerabah.



Gambar 25. Denah lantai 4 pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Pada lantai 4 pasar terdapat pedagang kering seperti, jamu, empon-empon, pracangan, dan bumbu-bumbu lainnya yang bersifat kering dan jenis pakaian, kain, sepatu, juga gerabah. Pada lantai 4 terdapat tambahan musholla dengan perkiraan dapat menampung hingga 700 orang.

4.10. Penerapan Konsep pada eksterior bangunan

Dari hasil eksterior sudah sesuai dengan analisa pada bab sebelumnya. Berikut terdapat hasil eksterior, serta penampakan tampak pada tiap sisi bangunan.



Gambar 26 Gambar perspektif kawasan objek perancangan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.



Gambar 27 Gambar perspektif kawasan objek perancangan Pasar Gede Ponorogo dari sisi selatan.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Dari hasil eksterior tersebut, kemudian terdapat tampilan tampak tiap sisi, yakni sebagai berikut:



Gambar 28 Gambar tampak kawasan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.



Gambar 29 Gambar tampak selatan kawasan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.



Gambar 30 Gambar tampak timur kawasan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.



Gambar 31 Gambar tampak utara kawasan Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Interior pada perancangan Pasar Gede Ponorogo ini didasarkan pada kenyamanan dan kesan kesederhanaan yang ditimbulkan. Terdapat detil dari interior, yakni sebagai berikut:



Gambar 32. Gambar interior kios gerabah pada lantai 4 Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Berikut suasana ruang musholla yang terletak di lantai empat pada bangunan sebelah utara.



Gambar 33. Gambar interior musholla pada lantai 4 Pasar Gede Ponorogo.

Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Berikut suasana ruang pada area pedagang makanan yang terletak dibagian luar bangunan utama perdagangan.



Gambar 34. Gambar interior kios pedagang makanan pada lantai 1 Pasar Gede Ponorogo.

Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Berikut suasana area pedagang pada lantai 2 yang menjajakan jamu, pracangan, dan bumbu-bumbu dapur.



Gambar 35. Gambar interior kios pedagang jamu, pracangan dan bumbu pada lantai 2 Pasar Gede Ponorogo.

Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Terdapat detil dari interior yakni potongan bangunan yang mana menunjukkan suasana ruang pada perancangan Pasar Gede Ponorogo. Berikut detil potongan melintang dari utara-selatan pada objek.



Gambar 36. Gambar potongan melintang dari utara-selatan pada perancangan Pasar Gede Ponorogo.

Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Selanjutnya, terdapat detil dari interior yakni potongan bangunan yang mana menunjukkan suasana ruang pada perancangan Pasar Gede Ponorogo. Berikut detil potongan melintang dari timur-barat pada objek.

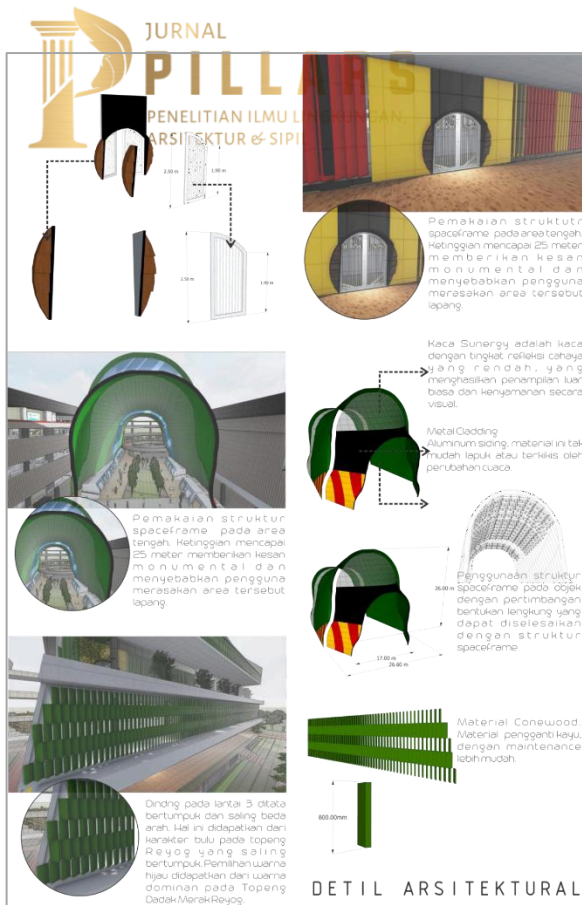


Gambar 37. Gambar potongan timur-barat pada perancangan Pasar Gede Ponorogo.

Sumber : Analisa pribadi, 2022.

4.10 Penerapan Konsep pada detail bangunan
Pada perancangan Pasar Gede Ponorogo terdapat detail-detail arsitektural, yang mana menunjang suasana ruang yang diberikan. Detail lanskap merupakan detail-detail yang menjelaskan bagian atau area lanskap secara detail. Detail arsitektural merupakan detail-detail yang ada pada bangunan seperti lantai, pagar, furniture, dll. Berikut penjabaran detail-detail lanskap dan detail-detail arsitektural.



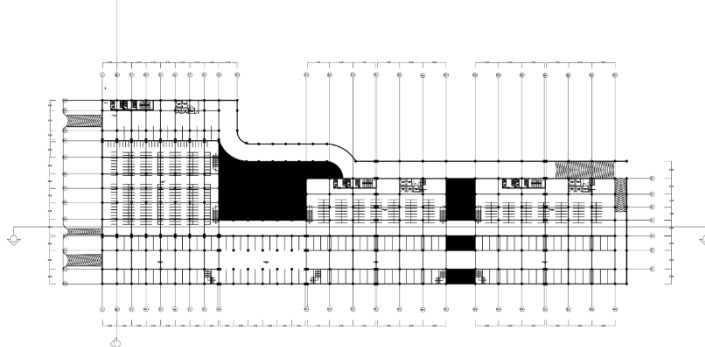


Skema 38. Skema detil lanskap pada Pasar Gede Ponorogo.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

4.11. Gambar Kerja

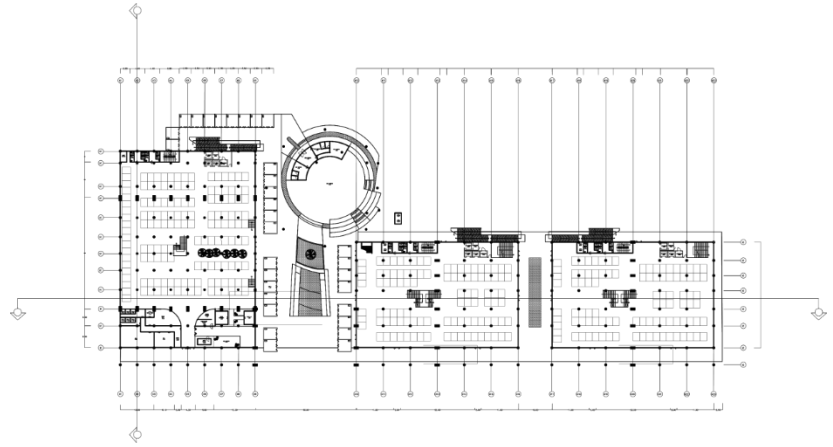
Gambar kerja merupakan salah satu hasil desain. Gambar kerja merupakan gambar acuan untuk melaksanakan proses perancangan karya seni selanjutnya. Terdapat beberapa gambar kerja yang didapat, yakni sebagai berikut.

Gambar kerja denah basement ini terletak paling dasar. Merupakan area parkir dan area loading dock. Gambar kerja ini menjelaskan letak titik kolom dan balok.



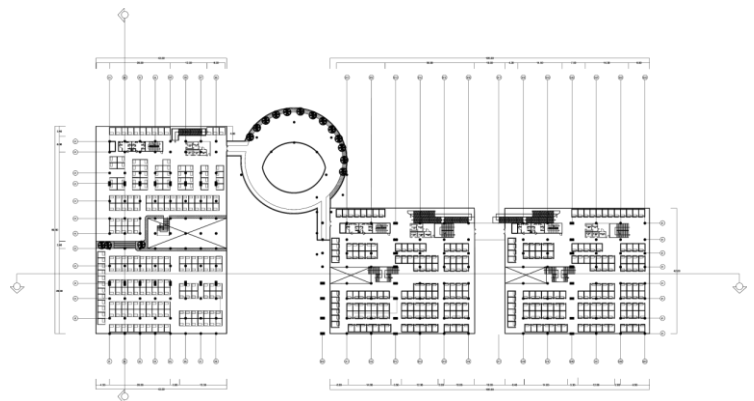
Skema 39. Gambar kerja denah basement pasar.
Sumber : Analisis pribadi, 2022.

Gambar dibawah ini merupakan gambar kerja denah lantai satu bangunan. Menunjukkan titik letak kolom, balok, dan ketinggian bangunan. Pada lantai satu merupakan area perdagangan, area hiburan, dan area tengah.



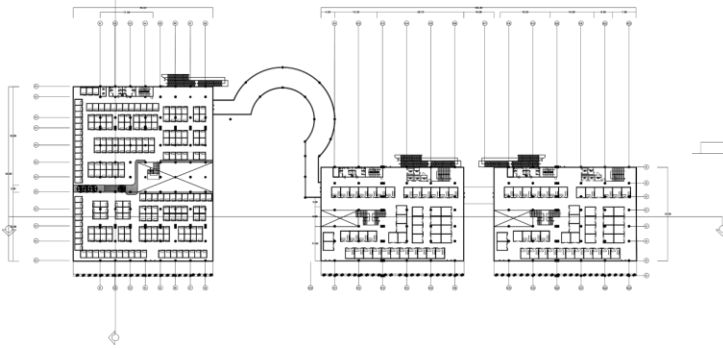
Skema 40. Gambar kerja denah lantai 1 pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Selanjutnya merupakan gambar kerja denah lantai dua. Menunjukkan titik letak kolom, balok, dan ketinggian bangunan. Pada lantai dua merupakan area perdagangan.



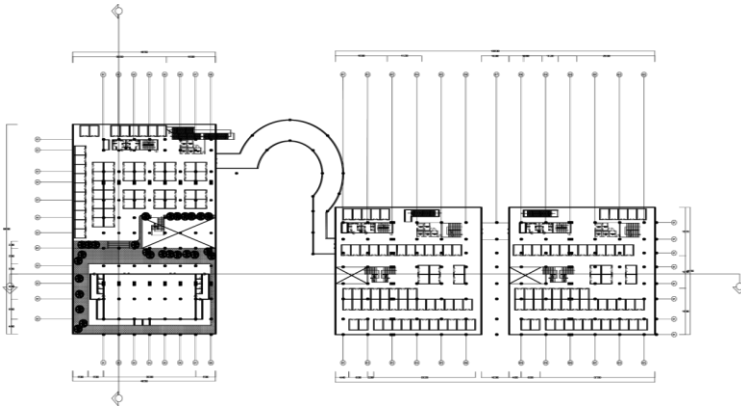
Skema 41. Gambar kerja denah lantai 2 pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Selanjutnya merupakan gambar kerja denah lantai tiga. Menunjukkan titik letak kolom, balok, dan ketinggian bangunan. Pada lantai tiga merupakan area perdagangan.



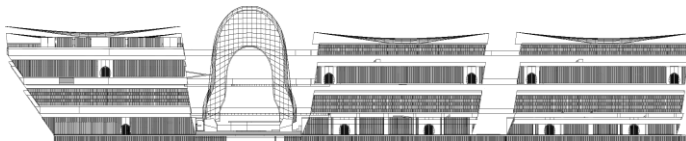
Skema 42. Gambar kerja lantai 3 pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Selanjutnya merupakan gambar kerja denah lantai empat. Menunjukkan titik letak kolom, balok, dan ketinggian bangunan. Pada lantai empat merupakan area perdagangan dan musholla.



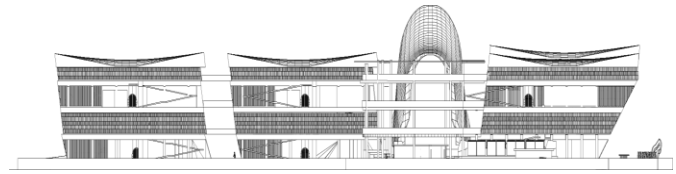
Skema 43. Gambar kerja denah lantai 4 pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Selain gambar kerja denah didapati juga gambar kerja tampak barat. Dari gambar ini dapat dilihat akses masuk menuju bangunan. Pada gambar ini tampak detil dari dinding bangunan.



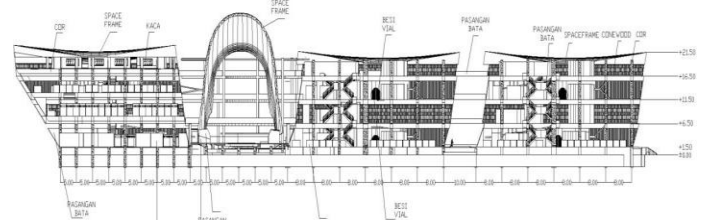
Skema 44. Gambar kerja tampak barat bangunan pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Gambar kerja tampak timur ini menunjukkan area hiburan dan jembatan penghubung antar kedua area perdagangan. Pada gambar ini tampak detil dinding dari bangunan. Tampak juga akses-akses menuju area perdagangan.



Skema 45. Gambar kerja tampak timur pasar.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

Potongan merupakan gambar kerja yang menunjukkan area dalam bangunan secara vertikal. Melalui potongan kita dapat mengetahui letak ruang-ruang pada bagian dalam bangunan secara vertikal. Selain itu, potongan juga dapat menunjukkan secara detil material, ketinggian, dan ukuran dari hasil desain.



Gambar 46. Gambar kerja potongan.
Sumber : Analisa pribadi, 2022.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari desain diperlukan untuk dapat menyimpulkan dan memahami maksud serta tujuan dari perancangan. Terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan dari hasil Perancangan Pasar Gede Ponorogo dengan Pendekatan Metafora, yakni sebagai berikut:

- Analisis diantaranya, analisis aktivitas, analisis tapak, analisis iklim, analisis struktur, analisis ruang.
- Konsep diantaranya, konsep dasar, konsep bentuk, konsep tapak, konsep ruang, konsep struktur.
- Gambar arsitektural diantaranya, siteplan, layout, tampak, potongan, denah, interior, eksterior, perspektif kawasan dan bangunan.
- Gambar kerja diantaranya, denah dan tampak bangunan.

- [1] Al-Giffari, W. “*Redesain Pasar Tradisional Siwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Wajo*”. ST. Skripsi, UIN Alauddin, Makassar. (2018).
- [2] Almusaed, A.” *Biophilic and bioclimatic architecture: analytical therapy for the next generation of passive sustainable architecture*”. Springer Science & Business Media. (2010).
- [3] Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”. Edisi: Cetakan Kedua. Balai Pustaka Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, Jakarta (2017).
- [4] Dharmawan, A. A. P., Saladin, A., & Siswanto, J. “*Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Selubung Bangunan Kantor di Jakarta*”. Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan, 1(1). (2020).
- [5] Ernst, N. “*Data Arsitek*”. Jilid 1&2. (1980),
- [6] Laksito, B. “*Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*”. Griya Kreasi. (2014).
- [7] Nasichin, K. “ *Perancangan Kembali Pasar Karangpulo Kabupaten Malang: Tema Sustainable Architecture* ” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana (2010).
- [8] Handoko, J.P.S. and Ikaputra, I. “*Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik Pada Iklim Tropis*”. Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, [online] 6(2), p.87. (2019).
- [9] Inggrid A.G. Tumimomor and Poli, H. “*Arsitektur Bioklimatik*”. Media Matrasain, [online] 8(1). (2022).
- [10] Nugroho, A. M., & Iyati, W. *Arsitektur Bioklimatik: Inovasi Sains Arsitektur Negeri untuk Kenyamanan Termal Alami Bangunan*. Universitas Brawijaya Press. (2021).
- [11] Songtiana, C. “*Victory Sport Center Di Daerah Istimewa Yogyakarta*” - E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Uajy.ac.id. [online]. (2018).
- [12] Suwarno, N., & Ikaputra, I. “*Arsitektur Bioklimatik Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam dengan Unsur Buatan*”. Jurnal Arsitektur Komposisi, 13(2), 87-93. (2020).